

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Menurut Setyosari (2012) Penelitian dan pengembangan merupakan “suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan atau menyempurnakan suatu produk yang telah ada sebelumnya menjadi lebih menarik”. Model penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki produk agar dapat memberikan penyempurnaan pada produk sebelumnya. Menurut Sugiyono (2012: 200) Tahapan yang ada dalam penelitian dan pengembangan ini dibagi menjadi lima tahapan, antara lain: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki produk agar dapat memberikan penyempurnaan pada produk sebelumnya.

B. Pengertian Pengembangan

Penelitian pengembangan adalah sebuah bentuk penelitian yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk yang telah dibuat sebelumnya menjadi lebih praktis dan menarik. Menurut Sugiyono (2012: 407) menyatakan bahwa “metode *research and development* merupakan metode penelitian yang dipergunakan dengan fokus untuk menciptakan produk tertentu serta menguji efektifitas produk yang dikembangkan pada penelitian”. Produk yang telah dikembangkan akan di uji dengan beberapa macam tes yang bertujuan untuk melihat apakah produk tersebut layak untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari pengembangan tersebut.

Menurut Borg & Gall (dalam Setyosari, 2010: 199) menjelaskan: Penelitian pengembangan berbeda dengan penelitian pendidikan lainnya, perbedaan terletak pada tujuan penelitian pengembangan berfokus untuk menghasilkan produk secara bertahap berdasarkan temuan uji lapangan dan kemudian direvisi dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian hanya terfokus untuk mengembangkan suatu produk menjadi lebih praktis, efisien, dan menarik dari produk yang telah dibuat sebelumnya. Pada dasarnya, penelitian dan pengembangan hanya terfokus pada kehadiran sebuah bentuk produk yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE, terdapat 5 langkah tahapan untuk mengembangkan sebuah produk yaitu sebagai media layanan bimbingan klasikal. Tahapan-tahapannya adalah antara lain:

1. Tahap Analisis

Tahap ini bertujuan untuk menganalisa kebutuhan peserta didik yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan. Pada tahap ini, peneliti menganalisis beberapa hal yang ada pada sekolah tersebut, diantaranya:

- a. Melakukan observasi ke sekolah

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.

No	Fokus Penelitian	Aspek yang ditanyakan	Deskripsi
1	Media Sosial TikTok	1. Cara layanan BK 2. Permasalahan peserta didik 3. Jenis layanan BK 4. Media dalam layanan BK 5. Penggunaan media efektif	

- b. Melakukan analisis terhadap peserta didik

Tabel 2. Analisis Kebutuhan Peserta Didik.

No	Faktor yang diamati	Hasil yang diamati
1	Paham dengan media sosial	
2	Percaya diri	
3	Mengembangkan potensi diri	

- c. Melakukan analisis kebutuhan media layanan bimbingan dan konseling

Tabel 3. Analisis Kebutuhan Media Layanan Bimbingan dan Konseling.

No	Faktor yang diamati	Hasil yang diamati
1	Fasilitas sekolah	
2	Layanan bimbingan	
3	Media bimbingan dan konseling	

- d. Melakukan analisis konsep media yang akan dikembangkan

Tabel 4. Analisis Konsep Media.

No	Faktor yang diamati	Hasil yang diamati
1	Desain	
2	Kualitas	
3	Isi	

e. Melakukan analisis tujuan pengembangan

Tujuan pengembangan ini diharapkan menghasilkan yaitu konten TikTok yang dapat digunakan guru BK sebagai media layanan bimbingan klasikal.

Tahap-tahap analisis tersebut berguna untuk mengidentifikasi mengenai permasalahan yang ada pada sekolah tersebut. Berdasarkan *pra-survey* didapatkan data bahwa terdapat peserta didik yang mengalami permasalahan yaitu penggunaan aplikasi TikTok hanya untuk kesenangan pribadi, yaitu hanya untuk menonton film, dan lain-lain. Oleh karena itu, dibutuhkan informasi tentang penggunaan aplikasi tersebut agar berguna sebagai media pendukung pembelajaran yang dapat digunakan guru BK saat melakukan layanan bimbingan klasikal.

2. Tahap Perencanaan

Pada tahap desain, peneliti membuat perencanaan desain yang akan dikembangkan, yaitu antara lain:

- a. Peneliti akan membuat video penjelasan tentang cara penggunaan aplikasi TikTok agar lebih bermanfaat dalam pembelajaran.
- b. Peneliti akan membagikan video tersebut melalui link dari video yang telah dibuat.

Akhir desain konten ini perlu di uji, seperti uji kelayakan dan validasi oleh para ahli dan dilakukan revisi melalui kritik dan masukan dari lembar penilaian.

3. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan media sosial TikTok akan dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain:

a. Pembuatan Konten

Pada tahap pengembangan ini merupakan sebuah tahapan yang dihasilkan berdasarkan dari tahap desain yang diimplementasikan ke dalam video tentang cara penggunaan aplikasi TikTok agar lebih bermanfaat dalam pembelajaran.

b. Validitas Ahli

Pada tahap ini, sebuah produk yang dikembangkan, akan dinilai melalui beberapa uji seperti uji kelayakan dari beberapa ahli, yaitu Dosen, dan Guru Bimbingan dan Konseling. Penilaian kelayakan konten dapat dilakukan dengan *conten validity* ke peserta didik. Isi dari nilai tersebut

mulai dari isi materi dan tampilan animasi, nilai tersebut untuk menilai seberapa besar kelayakan yang didapatkan dari pengembangan media sosial TikTok tentang cara penggunaan aplikasi TikTok agar lebih bermanfaat dalam pembelajaran.

c. Revisi

Tahap akhir dari pengembangan ini adalah tahap revisi. Hasil dari penilaian yang didapatkan dari beberapa uji akan menjadi acuan untuk melakukan perbaikan terkait dengan pengembangan konten media sosial TikTok yang telah dikembangkan.

4. Tahap Implementasi

Setelah membuat tahap analisis, desain, dan pengembangan selesai, untuk tahap selanjutnya adalah tahap implementasi. Tahap implementasi ini dilakukan untuk menguji coba produk yang telah dikembangkan kepada peserta didik secara nyata. Jika media pembelajaran ini telah mendapatkan penilaian yang layak, maka siap untuk digunakan. Hasil yang telah didapatkan dari uji kelayakan produk, akan menentukan apakah media sosial TikTok tentang cara penggunaan aplikasi TikTok layak untuk digunakan.

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan dua bentuk, yaitu dengan evaluasi formatif dan somatif. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur dan menilai kelayakan dari media yang dikembangkan, apakah layak dan sesuai untuk digunakan, dan mencapai tujuan pengembangan produk yang diinginkan peneliti.

D. Uji Coba Produk

Sebelum hasil pengembangan media sosial TikTok siap untuk digunakan, ada hal yang harus terpenuhi yaitu dengan uji coba produk. Tujuannya adalah untuk mengetahui data dari produk, daya tarik, serta kegunaan produk yang telah dibuat.

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba pada penelitian dan pengembangan produk ini dirancang oleh peneliti melalui berbagai tahapan seperti uji ahli dan uji lapangan. Uji ahli berguna untuk menilai kualitas produk mulai dari materi, penggunaan bahasa, desain, dan media yang akan dilakukan oleh Dosen

Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro, dan dalam uji lapangan akan di lakukan oleh peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Metro.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba pada penelitian ini akan di uji validasi yang akan dilakukan Dosen Universitas Muhammadiyah Metro, Guru Bimbingan dan Konseling, dan peserta didik.

a. Uji Ahli

Uji ahli yang akan digunakan sebagai penilai validasi pada pengembangan ini adalah 2 orang Dosen Universitas Muhammadiyah Metro, dan 1 Guru Bimbingan dan Konseling SMA Muhammadiyah 2 Metro, dan 1 Guru Ilmu Komputer.

b. Uji Kelompok

Uji kelompok akan dilakukan dengan menggunakan beberapa peserta didik kelas XI, dan dalam pelaksanaannya diberikan lembar penilaian yang ditujukan terhadap isi aplikasi TikTok tersebut.

3. Jenis Data

Data dalam penelitian dan pengembangan ini diperoleh melalui data kuantitatif dan kualitatif. Data yang didapat sebagai berikut:

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif didapatkan dari perhitungan skor pada lembar penilaian berupa deskripsi presentase kepraktisan produk yang dilakukan oleh peserta didik kelas XI.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif didapat dari hasil komentar dan saran pada lembar penilaian dari para ahli. Sedangkan hasil dari penilaian produk akan digunakan sebagai bahan untuk revisi selanjutnya.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang didapat dari penelitian dan pengembangan ini dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu angket pengembangan diri, angket penilaian produk oleh ahli, dan angket kepraktisan produk.

a. Angket Pengembangan Diri Peserta Didik

Angket penggunaan media sosial TikTok diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan TikTok sehingga dapat diketahui perubahan dari sebelum dan sesudah menggunakan TikTok.

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Penggunaan Media Sosial TikTok.

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			+	-	
Media Sosial TikTok	1. Informasi	1) Mencari sumber berita terkini 2) Mencari referensi buku-buku bacaan			
	2. Komunikasi	1) Berinteraksi dengan keluarga 2) Saling bertukar sapa dengan teman <i>virtual</i> maupun teman <i>real life</i>			
	3. Hiburan	1) Video <i>Game</i> 2) Video <i>Music</i> 3) Video meme 4) Video anime/ animasi kartun 5) Video drama/film			

b. Lembar Validasi Produk oleh Ahli

Lembar validasi produk oleh ahli hingga produk yang dikembangkan dapat divalidasi dan lembar penilaian di isi oleh dosen Universitas Muhammadiyah Metro dan guru bimbingan dan konseling SMA MUHAMMADIYAH 2 Metro.

1) Kisi-kisi Angket Validasi Produk

Kisi-kisi angket kevalidan produk perlu digunakan untuk sebuah pengembangan produk dengan tujuan agar produk yang akan dikembangkan apakah telah memenuhi syarat atau belum untuk diberikan kepada peserta didik nantinya. Kisi-kisi penilaian kelayakan pengembangan media sosial TikTok (dalam Apsari dan Rizki 2018:163), sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-Kisi Lembar Penilaian Media Sosial TikTok.

Definisi Operasional Prosedur	Fokus	Sub Fokus
1. Ahli materi adalah seseorang yang paham dalam materi dan dapat memberikan validasi terhadap materi yang dibuat.	a. Kualitas isi dan tujuan	1) Kejelasan isi materi 2) Penggunaan bahasa
	b. Kualitas materi	1) Penyajian video 2) Susunan materi
2. Ahli media merupakan seorang ahli dalam hal media.	a. Desain media	1) Tampilan desain video
	b. Keterpaduan	1) Kesesuaian gambar 2) Kejelasan petunjuk penggunaan
3. Ahli bahasa merupakan seseorang yang ahli dalam bidang penggunaan bahasa yang benar.	a. Komunikasi dan kelugasan	1) Kejelasan kalimat 2) Kejelasan bahasa
	b. Keruntutan dan ketepatan alur pikir	1) Keterpaduan, keruntutan pesan, dan gambar
4. Ahli praktisi adalah seseorang yang paham dalam materi dan dapat memberikan validasi terhadap materi yang dibuat.	a. Kualitas isi dan tujuan	1) Kejelasan materi 2) Penggunaan bahasa
	b. Kualitas materi	1) Penyajian video 2) Susunan materi

c. Lembar Penilaian Produk oleh Peserta Didik

Lembar ini bertujuan untuk melihat bagaimana tanggapan dan respon dari peserta didik tentang media sosial TikTok yang telah dikembangkan. Aspek yang dinilai mulai dari aspek tampilan atau desain, isi materi, dan bahasa.

Tabel 7. Kisi-kisi lembar responden peserta didik.

No	Fokus Penilaian	Sub Fokus
1	Tampilan	1) Desain video bagus dan menarik 2) Mudah dipahami
2	Penyajian	1) Tujuan dari pembelajaran jelas 2) Gambar dan ilustrasi menarik
3	Materi	1) Isi materi menarik 2) Materi studi lanjut cukup jelas
4	Bahasa	1) Kalimat mudah dipahami 2) Penggunaan bahasa cukup baik
5	Ilustrasi	1) Gambar menarik 2) Gambar tidak mengganggu

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menghitung skala valid, dan kepraktisan produk media sosial TikTok yang telah dikembangkan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan presentase dari nilai validasi materi layanan, Menurut Riduan (2012: 73) presentase tersebut di cari dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Jawaban Validator}}{\sum \text{Nilai Tertinggi Validator}} \times 100$$

Kriteria validitas produk yang dihasilkan dinyatakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Kriteria Kevalidan Produk.

Bobot Nilai	Keterangan	Penilaian
5	Sangat layak	$81 < N \leq 100$
4	Layak	$61 < N \leq 80$
3	Cukup layak	$41 < N \leq 60$
2	Tidak layak	$21 < N \leq 40$
1	Sangat tidak layak	$0 < N \leq 20$

Hasil penilaian dan perhitungan skor yang diperoleh dari pengembangan layanan bimbingan klasikal berbasis media sosial TikTok lebih dari 60%, maka produk dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria, dan layak untuk digunakan.